



## Research Article

# Korelasi Antara Enthusiasm Level Dan Entrepreneurial Personality Peserta Didik dalam Implementasi P5 SMA Kabupaten Sukabumi

Vina Tri Agustiani Rahman<sup>1</sup>, Endris Rukmana<sup>2</sup>, Billyardi Ramdhan<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jl. R Syamsu din, S.H. No. 50, Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Indonesia 43113

<sup>2</sup> SMAN 1 Cireunghas, Cireunghas, Kec. cireunghas, Kabupaten Sukabumi, Indonesia, 43193

Email : [Billyardi@ummi.ac.id](mailto:Billyardi@ummi.ac.id)

Telp. +62 87873026500

\* penulis korespondensi

(Received: 11-12-2024; Reviewed: 23-12-2024; Accepted: 31-12-2024; Published: 31-12-2024)

**Latar belakang:** Pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi kewirausahaan peserta didik. Dua aspek yang signifikan dalam pembelajaran ini adalah tingkat antusiasme (*Enthusiasm Level*) dan kepribadian kewirausahaan (*Entrepreneurial Personality*). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji korelasi antara tingkat antusiasme (*Enthusiasm Level*) dan kepribadian wirausaha (*Entrepreneurial Personality*) peserta didik dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kewirausahaan di salah satu SMA Kabupaten Sukabumi. **Metode:** Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 44 pernyataan dan wawancara mendalam dengan guru. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Proyek P5 memberikan dampak positif terhadap antusiasme dan kepribadian wirausaha peserta didik. Uji korelasi Pearson mengindikasikan adanya hubungan positif yang sangat lemah antara tingkat antusiasme dan kepribadian wirausaha dengan koefisien korelasi 0.117 dan signifikansi 0.041. Meskipun hubungan ini signifikan, kekuatannya sangat rendah, menunjukkan bahwa faktor lain mungkin memiliki pengaruh lebih besar dalam pengembangan kepribadian wirausaha. **Simpulan:** Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk meningkatkan antusiasme dan kepribadian wirausaha peserta didik.

**Kata Kunci :** Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5); tingkat antusiasme; kepribadian kewirausahaan; kurikulum merdeka; pendidikan kewirausahaan

## *Correlation between Enthusiasm Level and Entrepreneurial Personality*

### ABSTRACT

**Background:** Entrepreneurship education plays a crucial role in developing students' entrepreneurial potential. Two significant aspects of this education are Enthusiasm Level and Entrepreneurial Personality. This study aims to examine the correlation between students' Enthusiasm Level and Entrepreneurial Personality in the implementation of the entrepreneurial-based Project for Strengthening Pancasila Student Profile (P5) at a high school in Sukabumi Regency. **Method:** Using a descriptive qualitative approach, data were collected through a questionnaire consisting of 44 statements and in-depth interviews with teachers. **Results:** The results showed that the implementation of the P5 Project had a positive impact on students' enthusiasm and Entrepreneurial Personality. Pearson correlation test indicated a very weak positive relationship between Enthusiasm Level and Entrepreneurial Personality with a correlation coefficient of 0.117 and significance of 0.041. Although this relationship is significant, its strength is very low, suggesting that other factors may have a greater influence on the development of Entrepreneurial Personality. **Conclusion:** This research provides insights into the importance of creating a supportive learning environment to enhance students' enthusiasm and Entrepreneurial Personality.

**Keywords :** Project to Strengthen Pancasila Student Profiles (P5), Enthusiasm Level, Entrepreneurial Personality, independent curriculum, entrepreneurship education

## PENDAHULUAN

Pembelajaran kewirausahaan memainkan peran penting dalam merangsang dan mengembangkan potensi kewirausahaan peserta didik. Dua faktor utama yang menjadi fokus dalam pembelajaran ini adalah Enthusiasm (semangat) dan kepribadian wirausaha (Nurjamiah *et al.*, 2020; Suvittawat, 2019; Yıldırım *et al.*, 2016; *et al.*, 2021; Yang *et al.*, 2021). Enthusiasm dapat diartikan sebagai perasaan semangat dan kegembiraan yang memotivasi individu untuk berkomitmen memulai usaha kewirausahaan. Faktor ini dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kewirausahaan yang efektif (Hayati & Arifah, 2021; Mielniczuk & Laguna, 2020; Suvittawat, 2019; Yang *et al.*, 2021). Di sisi lain, kepribadian wirausaha mencakup proses mental dan perilaku kreatif yang memungkinkan seseorang untuk menciptakan nilai-nilai kewirausahaan baru (Brydges & Hracs, 2019; Mathews, 2018). Karakteristik kepribadian wirausaha meliputi lima besar, kebutuhan akan prestasi, inovasi, efikasi diri, locus of control, dan sikap berisiko (Bican & Brem, 2020; Edwin *et al.*, 2021; Gazzola *et al.*, 2020; Mathews, 2018; Salmony & Kanbach, 2021; Soputan, 2017; Tentama & Paputungan, 2019; Yıldırım *et al.*, 2016). Pengalaman belajar dan inspirasi yang diperoleh peserta didik selama proses pendidikan akan membantu membentuk kepribadian kewirausahaan mereka (Arquisola & Muanar, 2019). Pembelajaran berbasis proyek dianggap sebagai salah satu metode efektif untuk meningkatkan Enthusiasm dan kepribadian wirausaha peserta didik.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah salah satu inisiatif dalam kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa wirausaha peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan P5 memungkinkan sekolah merancang sendiri jadwal pembelajaran berbasis proyek sehingga tahapan-tahapan persiapan dapat dilakukan dengan lebih efektif. Dalam pelaksanaan Proyek P5, keterampilan seperti kerja sama, kreativitas, berpikir kritis, dan komunikasi yang baik sangat ditekankan (Maruti *et al.*, 2023; Anton & Trisoni, 2022). Dengan demikian, peserta didik dapat mengkreasi dan menginovasi dalam berwirausaha yang nantinya dapat diterapkan di kemudian hari (Tatik *et al.*, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Proyek P5 dapat meningkatkan karakter dan kemandirian belajar peserta didik (Hamzah *et al.*, 2022). Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas kurikulum ini dalam meningkatkan *Enthusiasm* dan kepribadian wirausaha peserta didik.

Penting untuk memahami hubungan antara antusiasme dan kepribadian wirausaha peserta didik karena kedua faktor ini saling mempengaruhi dalam konteks pembelajaran kewirausahaan. Menurut (Rahmiati & Azis, 2023) antusiasme memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan motivasi dan komitmen peserta didik. Ketika peserta didik merasa antusias, mereka cenderung lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian wirausaha mereka. Selain itu, penelitian oleh (Ratnasari & Levyda, 2021) menunjukkan bahwa antusiasme yang tinggi berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja dan inovasi, yang merupakan komponen kunci dari kepribadian wirausaha. Oleh karena itu, meneliti korelasi antara antusiasme dan kepribadian wirausaha dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kewirausahaan peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan di salah satu SMA di Kabupaten Sukabumi, setelah mengimplementasikan Proyek P5 selama lima bulan, kualitas peserta didik lebih condong ke seni dan kuliner, tetapi antusiasme mereka masih rendah. Hanya 30% peserta didik yang menunjukkan tingkat antusias tinggi, 15% dengan antusias sedang, dan 55% dengan antusias rendah. Antusiasme

yang tinggi diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam berwirausaha, yang pada akhirnya akan membentuk kepribadian wirausaha yang kuat. Namun, korelasi antara antusiasme dan kepribadian wirausaha belum banyak diteliti, sehingga penting untuk mengetahui sejauh mana antusiasme mempengaruhi kepribadian wirausaha peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji korelasi antara antusiasme dan kepribadian wirausaha peserta didik dalam proyek P5 berbasis kewirausahaan. Penelitian ini berjudul "Korelasi antara *Enthusiasm Level* dan *Entrepreneurial Personality* Peserta Didik dalam Implementasi Proyek P5 Berbasis Kewirausahaan di Salah Satu SMA Kabupaten Sukabumi." Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana korelasi antara antusiasme dan kepribadian wirausaha peserta didik di kelas X dalam implementasi Proyek P5. Pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: bagaimana profil antusiasme di kelas X yang berada di salah satu SMA Kabupaten Sukabumi? Bagaimana profil kepribadian wirausaha di kelas X yang berada di salah satu SMA Kabupaten Sukabumi? Bagaimana korelasi antara antusiasme dan kepribadian wirausaha di kelas X yang berada di salah satu SMA Kabupaten Sukabumi?

Penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah sebagai berikut: penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (Meleong, 2017). Penelitian ini mengukur antusiasme peserta didik menurut Suvittawat (2019). Penelitian ini mengukur kepribadian wirausaha peserta didik menurut Salmony & Kanbach (2021). Penelitian ini difokuskan pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menurut Jayanti *et al.* (2022). Penelitian ini dilaksanakan di kelas X yang berada di salah satu SMA Kabupaten Sukabumi pada semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui bagaimana profil antusiasme dan kepribadian wirausaha peserta didik di kelas X SMA yang berada di Kabupaten Sukabumi dengan mengimplementasikan Proyek P5; untuk mengetahui bagaimana profil antusiasme peserta didik di kelas X yang berada di salah satu SMA Kabupaten Sukabumi; untuk mengetahui bagaimana kepribadian wirausaha peserta didik di kelas X yang berada di salah satu SMA Kabupaten Sukabumi; untuk mengetahui korelasi antara antusiasme dan kepribadian wirausaha peserta didik di kelas X yang berada di salah satu SMA Kabupaten Sukabumi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis fakta dan peristiwa yang terjadi di lapangan. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena dari sudut pandang pengalaman subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan (Moleong, 2017; Setyaningsih, Rosmi, Santoso, & Virginia, 2020). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang menggambarkan secara komprehensif tentang profil *Enthusiasm Level* dan *Entrepreneurial Personality* peserta didik dalam implementasi Proyek P5 berbasis kewirausahaan di salah satu SMA di Kabupaten Sukabumi. Alat dan bahan yang digunakan meliputi angket dan wawancara, sedangkan desain penelitian mengikuti pendekatan kualitatif yang sesuai dengan situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2010).

Prosedur penelitian dimulai dengan studi pustaka dan observasi di lokasi penelitian untuk memahami pelaksanaan Proyek P5 di sekolah. Setelah itu, dilakukan wawancara untuk mengidentifikasi variabel yang diteliti, disusul dengan penyusunan dan revisi proposal penelitian. Langkah selanjutnya adalah menyusun instrumen angket untuk mengukur *Enthusiasm Level* dan *Entrepreneurial Personality*, serta melakukan uji coba instrumen dan analisis hasil uji coba. Penelitian diakhiri dengan pembuatan surat izin penelitian dan pelaksanaan pengumpulan data di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh data pendukung terkait penelitian. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai *Enthusiasm Level* dan *Entrepreneurial Personality* peserta didik, dengan rincian angket untuk *antusiasme level* dan *entrepreneurial personality* yang tercantum dalam tabel. Teknik analisis data meliputi mengumpulkan data, mengklarifikasi alternatif jawaban responden, menentukan presentase jawaban menggunakan rumus tertentu, dan menyajikan data dalam bentuk tabel. Selanjutnya, dilakukan uji korelasi untuk mengukur hubungan antara variabel dengan interpretasi koefisien korelasi berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data dan bukti-bukti yang valid.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMA di Kabupaten Sukabumi pada bulan Juni, dengan fokus pada pengumpulan data mengenai *Enthusiasm Level* dan *Entrepreneurial Personality* peserta didik melalui angket yang disebarakan melalui Google Form. Angket terdiri dari 5 indikator untuk *Enthusiasm Level* dan 5 indikator untuk *Entrepreneurial Personality*, dengan total 40 pernyataan. Selain itu, dilakukan wawancara mendalam dengan guru-guru yang mengajar mata pelajaran PKWU, Biologi, dan PPKN di kelas X.

### ***Profil Enthusiasm Level dan Entrepreneurial Personality Peserta Didik***

Penelitian ini dilakukan di salah satu SMA di Kabupaten Sukabumi pada bulan Juni, dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap *Enthusiasm Level* dan *Entrepreneurial Personality* peserta didik. Angket yang disebarakan terdiri dari 40 pernyataan yang mencakup 5 indikator untuk *Enthusiasm Level* dan 5 indikator untuk *Entrepreneurial Personality*. Data dikumpulkan dari 153 peserta didik di kelas X melalui Google Form, serta wawancara mendalam dengan beberapa guru, termasuk guru PKWU, Biologi, dan PPKN.

Dalam analisis data, ditemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi guru untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan minat dan antusiasme peserta didik. Seorang guru Biologi, mengungkapkan bahwa kurikulum baru memungkinkan penggunaan metode yang lebih menarik, sehingga berdampak positif pada peningkatan *Enthusiasm Level* dan *Entrepreneurial Personality* peserta didik. Guru PKWU, menambahkan bahwa proyek P5 melibatkan berbagai mata pelajaran dan menciptakan peluang untuk berwirausaha melalui kegiatan praktis seperti pembuatan pupuk. guru PKN, juga menunjukkan bahwa proyek ini membantu peserta didik dalam memahami konsep berkelanjutan melalui pengelolaan sampah, yang relevan dengan mata pelajaran biologi.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan proyek ini. Faktor sumber daya menjadi salah satu kendala utama, seperti yang diungkapkan oleh Guru PKWU yang menyebutkan keterbatasan SDM sebagai hambatan. Meskipun demikian, sarana prasarana yang ada, seperti media untuk mengumpulkan sampah plastik, sudah memadai. Guru biologi menambahkan bahwa media dan bahan ajar yang disiapkan untuk mendukung proyek P5 menunjukkan bahwa fasilitas sekolah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Sikap para pelaksana kebijakan terhadap Proyek P5 menunjukkan dukungan yang kuat. Guru-guru melakukan evaluasi dan refleksi secara berkala untuk meningkatkan efektivitas proyek. Guru biologi menjelaskan bahwa penjadwalan P5 dalam kurikulum kokurikuler memungkinkan guru lebih fokus dalam membimbing peserta didik.

Hasil dari angket *Enthusiasm Level* menunjukkan rata-rata persentase untuk setiap indikator, dengan indikator semangat untuk berwirausaha memiliki nilai tertinggi (58,83%) dan indikator antusiasme terhadap peluang memiliki nilai terendah (58,35%). Ini menunjukkan bahwa peserta didik cukup termotivasi untuk berwirausaha dan terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Angket *Entrepreneurial Personality* menunjukkan hasil di mana indikator *Locus of Control* memperoleh nilai tertinggi (61,62%), yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan baik dalam mengelola diri dan lingkungan sekitar mereka. Peran keluarga juga sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha bagi para peserta didik. Pendidikan berwirausaha dapat berlangsung sejak usia dini dalam lingkungan keluarga (Hisrich *et al*, 2005:65). Data dari kedua angket tersebut menunjukkan bahwa implementasi Proyek P5 memberikan dampak positif terhadap motivasi dan karakter kewirausahaan peserta didik.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Rata-Rata Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Struktur dan Fungsi Jaringan.

No	Indikator	Rata-rata Persentase	Keterangan
1	Komitmen terhadap produk atau layanan	57,39%	Cukup Baik
2	Antusiasme untuk berkompetensi	58,38%	Cukup Baik
3	Semangat untuk berwirausaha	58,83%	Cukup Baik
4	Antusiasme terhadap peluang	58,35%	Cukup Baik
5	Antusiasme terhadap pembangunan	58,76%	Cukup Baik

Pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi diperoleh pada indikator semangat untuk berwirausaha dengan persentase 58,83%, sedangkan indikator antusiasme terhadap peluang memiliki nilai terendah (58,35%). Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik cukup termotivasi dan memiliki antusiasme yang baik dalam konteks kewirausahaan.

**Tabel 2.** *Entrepreneurial Personality* Peserta Didik pada Seluruh Kelas.

No	Indikator	Rata-rata Persentase	Keterangan
1	The Big Five	58,30%	Cukup Baik
2	Need for Achievement	50,42%	Cukup Baik
3	Innovativeness	60,00%	Cukup Baik
4	Self-Efficacy	61,43%	Baik
5	Locus of Control	61,62%	Baik

Tabel 2 menunjukkan bahwa indikator Locus of Control memperoleh nilai tertinggi (61,62%), menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kontrol diri yang baik dan kemampuan untuk mengelola lingkungan sekitar mereka. Sementara indikator Need for Achievement menunjukkan nilai terendah (50,42%).

**Uji Korelasi Enthusiasm Level dan Entrepreneurial Personality Peserta Didik**

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data pada variabel "Enthusiasm Level" dan "Entrepreneurial Personality" mengikuti distribusi normal, yang merupakan asumsi penting dalam banyak analisis statistik. Dalam uji ini, dua metode digunakan, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Untuk variabel "Enthusiasm Level," hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan statistik sebesar 0.068 dengan nilai signifikansi 0.078, sedangkan Shapiro-Wilk menunjukkan statistik 0.987 dengan nilai signifikansi 0.152. Untuk variabel "Entrepreneurial Personality," uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan statistik 0.057 dengan nilai signifikansi 0.200, sementara Shapiro-Wilk menunjukkan statistik 0.994 dengan nilai signifikansi 0.733. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 pada kedua uji ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel tersebut memenuhi asumsi normalitas, memungkinkan untuk melanjutkan ke analisis statistik lanjutan yang membutuhkan distribusi normal.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Uji Normalitas

Variabel	Pengujian	Skor (Sig)	Keterangan
<i>Enthusiam Level</i>	<i>Shafiro-Wilk</i>	0,152	Data Berdistribusi
<i>Entreprenruial Personalty</i>		0,733	Normal

**Tabel 4.** Rekapitulasi Uji Normalitas

Pengujian	Deskrpsi	Skor (Sig)	Keterangan
Uji Homogenitas	<i>Based on Mean</i>	0,202	Data Berdistribusi Homogen
	<i>Based on Median</i>	0,207	
	<i>Based on Mdian and with adjusted df</i>	0,207	
	<i>Based on trimedmean</i>	0,203	

Uji homogenitas varians, atau sering disebut uji Levene, digunakan untuk menguji apakah kelompok data yang berbeda memiliki varians yang sama, yang merupakan asumsi dasar dalam analisis varians (ANOVA) dan beberapa tes statistik lainnya. Dalam analisis ini, berbagai pendekatan digunakan untuk mengukur varians, termasuk berdasarkan rata-rata, median, median dengan derajat bebas yang disesuaikan, dan mean yang dipangkas. Hasil dari uji Levene

menunjukkan bahwa untuk semua metode pengukuran, nilai statistik berada dalam kisaran 1.596 hingga 1.637, dengan nilai signifikansi berkisar antara 0.202 hingga 0.207. Karena semua nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, hipotesis nol yang menyatakan bahwa varians dari kelompok data adalah homogen tidak dapat ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam varians antar kelompok, sehingga analisis statistik lanjutan dapat dilakukan tanpa kekhawatiran mengenai kesetaraan varians.

**Tabel 5.** Rekapitulasi Uji Korelasi

		<i>Enthusiasm Level</i>	<i>Entrepreneurial Personality</i>
<i>Enthusiasm Level</i>	Pearson Correlation Sig. (2-Tailed)	1	0,117
			0,041
	N	306	306
<i>Entrepreneurial Personality</i>	Pearson Correlation Sig. (2-Tailed)	0,117	1
		0,41	
	N	306	306

Uji korelasi dilakukan untuk menilai kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel, dalam hal ini antara "*Enthusiasm Level*" dan "*Entrepreneurial Personality*." Hasil uji menunjukkan koefisien korelasi Pearson sebesar 0.117, yang mengindikasikan adanya korelasi positif yang sangat lemah antara kedua variabel. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.041, yang lebih kecil dari ambang batas 0.05, menunjukkan bahwa korelasi ini signifikan secara statistik. Meskipun hubungan ini lemah, hasil yang signifikan menunjukkan bahwa ada kecenderungan bahwa ketika tingkat antusiasme meningkat, kepribadian kewirausahaan juga sedikit meningkat. Namun, karena kekuatan korelasi sangat rendah, hubungan ini mungkin tidak cukup kuat untuk membuat prediksi yang kuat atau mengimplikasikan hubungan kausal yang signifikan. Menurut (Cohen, 2013) dalam bukunya "Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences," nilai koefisien korelasi antara 0.10 hingga 0.29 dianggap sebagai korelasi yang lemah atau sangat lemah. Ini berarti bahwa meskipun terdapat hubungan positif antara dua variabel, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk menunjukkan bahwa perubahan dalam satu variabel akan secara signifikan mempengaruhi variabel lainnya. Selain itu, (Dancey & Reidy, 2007) dalam bukunya "Statistics Without Maths for Psychology" juga mengklasifikasikan nilai korelasi antara 0.10 hingga 0.30 sebagai korelasi yang lemah. Interpretasi ini menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan yang dapat diukur antara dua variabel, pengaruh satu variabel terhadap variabel lain sangat kecil dan tidak dapat diandalkan untuk membuat prediksi yang kuat. Berdasarkan referensi ini, dapat kita simpulkan bahwa korelasi yang sangat lemah antara "*Enthusiasm Level*" dan "*Entrepreneurial Personality*" menunjukkan bahwa meskipun ada kecenderungan peningkatan

dalam kepribadian kewirausahaan seiring dengan meningkatnya antusiasme, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk memberikan implikasi yang signifikan atau membuat prediksi yang dapat diandalkan.

Analisis ini mencakup tiga uji statistik utama untuk mengevaluasi data terkait variabel "*Enthusiasm Level*" dan "*Entrepreneurial Personality*." Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, menunjukkan bahwa distribusi data pada kedua variabel tidak berbeda signifikan dari distribusi normal karena semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal, memenuhi syarat penting untuk banyak analisis statistik. Uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic* menunjukkan bahwa varians antar kelompok adalah homogen, dengan semua nilai signifikansi di atas 0,05. Ini memastikan asumsi kesetaraan varians terpenuhi, memungkinkan hasil analisis statistik lebih lanjut, seperti ANOVA, dapat diandalkan. Uji korelasi menggunakan *Pearson Correlation* mengukur hubungan antara "*Enthusiasm Level*" dan "*Entrepreneurial Personality*," menunjukkan korelasi positif yang sangat lemah dengan koefisien 0,117, tetapi signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi 0,041. Meskipun hubungan antara kedua variabel signifikan, kekuatan korelasi yang rendah menunjukkan adanya faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh, sehingga memerlukan analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut. Hasil ini memberikan dasar untuk pemahaman lebih lanjut mengenai dinamika antara antusiasme dan kepribadian kewirausahaan, dengan kepastian bahwa data memenuhi asumsi statistik dasar yang diperlukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian *gurel, Altinay, & Daniele (2010)* yang menemukan hasil penelitian bahwa *personality* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Emosi mahasiswa yang cenderung kurang stabil karena usia yang masih muda juga membuat *personality* menjadi kurang relevan pengaruhnya dalam menumbuhkan minat berwirausaha (*Supratman, 2018*). apat kita simpulkan bahwa korelasi yang sangat lemah antara "*Enthusiasm Level*" dan "*Entrepreneurial Personality*" menunjukkan bahwa meskipun ada kecenderungan peningkatan dalam kepribadian kewirausahaan seiring dengan meningkatnya antusiasme, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk memberikan implikasi yang signifikan atau membuat prediksi yang dapat diandalkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di salah satu SMA di Kabupaten Sukabumi, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan pengaruh positif terhadap *Enthusiasm Level* dan *Entrepreneurial Personality* peserta didik. Penerapan kurikulum ini memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan minat dan motivasi siswa dalam kewirausahaan. Guru-guru yang terlibat dalam proyek ini, mengungkapkan bahwa kegiatan praktis dan interdisipliner dalam P5 mampu mengintegrasikan teori dengan praktik nyata, memberikan pengalaman berharga yang membentuk karakter kewirausahaan peserta didik.

Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan proyek ini, seperti keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas sekolah yang ada sudah cukup mendukung kegiatan ini. Evaluasi berkala yang dilakukan oleh guru-guru menunjukkan adanya upaya kontinu untuk meningkatkan efektivitas proyek. Hasil angket menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat antusiasme yang cukup baik dalam berbagai aspek kewirausahaan, dengan indikator semangat untuk berwirausaha memperoleh nilai tertinggi. Selain itu, *Entrepreneurial Personality* peserta didik juga menunjukkan perkembangan positif, terutama dalam hal *Locus of Control*. Meskipun hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang sangat lemah antara *Enthusiasm Level* dan

*Entrepreneurial Personality*, temuan ini tetap signifikan dan menunjukkan bahwa peningkatan antusiasme dapat berkontribusi pada perkembangan kepribadian kewirausahaan. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan kewirausahaan, di mana motivasi dan karakter peserta didik dapat berkembang secara bersamaan.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap tingkat antusiasme (*Enthusiasm Level*) dan kepribadian kewirausahaan (*Entrepreneurial Personality*) peserta didik di SMA Kabupaten Sukabumi. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang digunakan dalam P5 memungkinkan guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam kewirausahaan. Faktor terbentuknya kreativitas siswa salah satunya adalah mengelola kegiatan dengan efektif sehingga peserta didik bersemangat untuk melakukan pembelajaran (Zein,2022).

Meski terdapat tantangan dalam hal sumber daya manusia, fasilitas sekolah yang memadai dan evaluasi berkala menunjukkan adanya komitmen untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas proyek ini. Hasil angket menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat antusiasme yang baik, terutama dalam semangat untuk berwirausaha. Sementara itu, kepribadian kewirausahaan peserta didik menunjukkan perkembangan yang signifikan, khususnya dalam *Locus of Control*. Uji korelasi mengungkapkan adanya hubungan yang sangat lemah namun signifikan antara tingkat antusiasme dan kepribadian kewirausahaan. Hal ini menekankan pentingnya motivasi dalam perkembangan kepribadian kewirausahaan peserta didik. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan kewirausahaan untuk membentuk karakter dan motivasi peserta didik secara bersamaan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa, meskipun korelasi antara antusiasme dan kepribadian kewirausahaan lemah, peningkatan antusiasme tetap dapat mendukung perkembangan kepribadian kewirausahaan yang lebih baik.

## **REFERENSI**

- Badriyah, L., Masfufah, M., Rodyah, K., Chasanah, A., & Abdillah, M. A. (2021). Implementasi Pembelajaran P5 dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Society 5.0. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(02), 65-83.
- Cohen, J. (2013). *Statistical power analysis for the behavioral sciences*. routledge.
- Dancey, C. P., & Reidy, J. (2007). *Statistics without maths for psychology*. Pearson education.
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Proyek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru MadrasahIbtidaiyah*, 6(2), 365-377.
- Mardiana, I., Wiralaga, H., & Yunsepa, Y. (2022). Inovasi: *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 1(3), 170-183.
- Intaniasari, Y., Utami, R. D., Purnomo, E., & Aswadi, A. (2022). Menumbuhkan Antusiasme Belajar melalui Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1).
- Jayanti, R., Rinayuhani, T. R., & Hasanudin, C. (2022). Pendampingan Siswa SMK Palapa Mojokerto dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara sebagai Bentuk Dimensi Kreatif dalam Proyek Penguatan

- Profil Pelajar Pancasila (P5). J-ABDIPAMAS, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 281-290.
- Khoirotnun, N. A. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Kirana, Z. C., & AM, A. N. A. B. (2020). Peranan apresiasi guru terhadap antusias belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi. Salimiya: *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(3), 174-193.
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh lingkungan keluarga, motivasi, dan kepribadian terhadap minat wirausaha melalui self efficacy. *Journal of Economic Education*, 5(1), 100-109.
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian. BADAN PUSAT STATISTIK. INDONESIA, 2023
- Nisak, N. H., Wulandary, O. A., Putri, N. A., Amalia, I., Ratnasari, D., & Pangestu, Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98-106.
- Nurjanah, K., & Saadah, H. (2022, December). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Suara Demokrasi di SMK Setia Karya. In Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV (Vol. 4, No. 1).
- Oktaviani, V. (2020). Pengaruh kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa tata busana SMKN 6 Padang. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 45-54.
- Rahmiati, R., & Azis, F. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6007–6018.
- Ratnasari, K., & Levyda, L. (2021). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus Umkm Pendukung Wisata Kuliner Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 1–10.
- Rahmiati, R., & Azis, F. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6007-6018.
- Rizal, Y., Sudira, P., & Mutohhari, F. (2022). Digital Entrepreneurship of Vocational Educations: Enthusiasm Level and Entrepreneurial Personality of Students. *Journal of Education Technology*, 6(4).
- Samuel, D. (2015, November). Antusiasme guru dalam program pengembangan kompetensi pedagogik dan determinannya. In *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* (Vol.1, No. 1).
- Supriaman, S. (2019). Kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta. *Jurnal Lentera Bisnis*, 8(1), 65-83.
- Suvittawat, A. (2019). Passions and enthusiasm of small and medium enterprises (SMEs): A case study of Nakorn Ratchasima province, Thailand. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 6(3), 1369.
- Wang, S. Y., Wu, X. L., Xu, M., Chen, Q. X., & Gu, Y. J. (2021). The evaluation of synergy between university entrepreneurship education ecosystem and university students' entrepreneurship performance. *Mathematical Problems in Engineering*, 2021, 1-12.
- Zein, L. S. H., Setiono, S., & Windyariani, S. (2022). Pengaruh Pendekatan STEMA Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VIII SMP Pada Materi Sistem Pencernaan: (The Effect of STEMA Approach on Creative Thinking Ability of 8th Grade Junior High School Students on Digestive System Material). *BIODIK*, 8(2), 90-102. <https://doi.org/10.22437/bio.v8i2.16990>